

**ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI BAKETRAK
(Studi Kasus Pada Agroindustri *Baketrak "Hehet"* Di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)**

**ANALYSIS OF THE ADDED VALUE OF THE BAKETRAK AGROINDUSTRY
(Case Study On *Baketrak "Hehet"* Agroindustry In Village Karangnunggal Subdistrict Tasikmalaya Regency)**

CEPI HENDIANA NUGRAHA^{1*}, DINI ROCHDIANI², RIAN KURNIA¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: cepihendiana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1). Menghitung pendapatan dari pengolahan ubi kayu menjadi baketrak yang dilakukan oleh pengusaha agroindustri pengolahan *baketrak "Hehet"* di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya (2). Menghitung nilai tambah dari pengolahan ubi kayu menjadi *baketrak* yang dilakukan oleh pengusaha agroindustri pengolahan *baketrak "Hehet"* di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, karena agroindustri *baketrak "Hehet"* merupakan agroindustri yang memproduksi *baketrak* dalam jumlah cukup besar, dan usahanya sudah lama yaitu selama 20 tahun dibandingkan dengan agroindustri lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Pendapatan agroindustri *baketrak "hehet"* di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 111,555,71. (2). Nilai tambah yang diperoleh agroindustri *baketrak "hehet"* di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yaitu Rp. 9.683,33,00/kg dan memperoleh keuntungan Rp. 7.433,33/kg.

Kata kunci : Agroindustri, Pendapatan, Nilai Tambah

ABSTRACT

This study aims to determine: (1). Calculating the income obtained from processing cassava into baketrak by agro-industry entrepreneurs processing Baketrak "Hehet" in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency (2). Calculating the added value obtained from processing cassava into baketrak. carried out by "Hehet" baketrak agro-industry entrepreneurs in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency. The type of research used is a case study. The data used are primary data and secondary data. The research sample was taken by purposive sampling, because the "Hehet" baketrak agro-industry is an agro-industry that produces large quantities of baketrak, and its business has been around for 20 years compared to other agro-industries. The results of this study indicate that: (1). The income of the baketrak agroindustry "hehet" in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency in one production process is Rp. 111.555,71. (2). The added value obtained by the "hehet" baketrak agroindustry in Karangmekar Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency is Rp. 9,683.33/kg and get a profit of Rp. 7.433.33/kg.

Keywords: Agroindustry, Income, Added Value

PENDAHULUAN

Agroindustri dapat menjadi salah satu

alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya

industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (agroindustri). Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dan sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Kusumawardani *dalam* Herdiyandi dkk., 2016).

Olahan ubi kayu merupakan bentuk inovasi pangan dengan adanya penerapan nilai tambah yang diiringi dengan penambahan biaya pengolahan. Produk olahan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga keuntungannya semakin meningkat. Adanya agroindustri yang mendukung nilai tambah produk pertanian sangat bermanfaat dalam peningkatan pendapatan, karena sifat komoditas pertanian yang biasanya mudah rusak dapat terminimalisir dengan adanya pengolahan lebih lanjut. Selain itu, produk olahan ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian yang tidak diolah. Kegiatan

produksi yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efisien

merupakan tujuan pengusaha dalam rangka memperoleh pendapatan yang tinggi (Santosa, 2017).

Tanaman ubi kayu mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Karangnunggal, tetapi kurangnya mitra usaha ubi kayu yang ada di Kecamatan Karangnunggal dan kurangnya upaya untuk meningkatkan kemitraan usaha kecil dari ubi kayu. Pemanfaatan dari produksi ubi kayu bisa menjadi peluang usaha agroindustri yang sangat menjanjikan termasuk usaha agroindustri *baketrak* “*Hehet*” yang berada di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

Penerimaan agroindustri *baketrak* “*Hehet*” sangat tergantung pada biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah dari ubi kayu mentah sampai menjadi produksi olahan *baketrak* “*Hehet*”. Penerimaan dan biaya produksi akan memberikan gambaran pendapatan yang diperoleh agroindustri ini. Nilai tambah dapat dilihat dari hasil pengolahan ubi kayu menjadi *baketrak* “*Hehet*”. Adanya pengolahan lebih lanjut dari ubi kayu menjadi *baketrak* akan meningkatkan pendapatan agroindustri *baketrak* “*Hehet*”.

Berdasarkan uraian diatas,

menarik untuk diteliti mengenai Analisis Nilai Tambah Agroindustri *Baketrak* “*Hehet*” di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus menurut Arikunto (2013).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan di lapangan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan pustaka lainnya serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel tempat penelitian yaitu Agroindustri *Baketrak* “*Hehet*” diaambil secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan agroindustri *baketrak* “*Hehet*” merupakan agroindustri yang memproduksi baketrak dalam jumlah cukup besar, dan usahanya yaitu selama 20 tahun.

Rancangan Analisis Data

Menurut Suratiyah *dalam* Robi

Nurdiana, (2018), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Suratiyah *dalam* Robi Nurdiana, (2018), penerimaan total (*total revenue*) adalah jumlah total produksi (kg) dikalikan dengan harga jual satuan produksi atau penjualan (rp) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Suratiyah *dalam* Robi Nurdiana, (2018), pendapatan adalah penerimaan total (*total revenue*) yang dikurangi dengan biaya total (*total cost*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami (1987).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri *Baketrak* “*Hehet*” di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Maret sampai Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agroindustri Baketrak

Agroindustri *baketrak* adalah suatu usaha yang memanfaatkan hasil pertanian ubi kayu melalui proses pamarutan kemudian dibumbui, dicetak selanjutnya

dilakukan penggorengan dan dikemas menjadi makanan. Baketrak merupakan makanan ringan yang terbuat dari ubi kayu, selain itu cara pembuatan *baketrak* cukup mudah dan sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat di daerah Karangnunggal. Agroindustri *baketrak* merupakan usaha yang dilakukan oleh pengusaha baketrak guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Sumber Modal

Modal menjadi kebutuhan yang sangat penting dan paling utama dalam menjalankan suatu usaha. Pengusaha *baketrak* "Hehet" di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri Rp.15 000 000,00 dan dari modal tersebut mereka gunakan untuk membeli bahan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan dan produksi serta untuk membayar tenaga kerja.

3. Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku berupa ubi kayu dalam usaha agroindustri *baketrak* memerlukan 30 kg ubi kayu dalam satu kali proses produksi. Jenis variates ubi kayu yang digunakan adalah Adira-4 yang diperoleh dari petani sekitar wilayah di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Proses pembelian bahan baku ubi kayu yang

dilakukan diantar ke tempat agroindustri oleh petaninya langsung.

4. Gambaran Umum Agroindustri *Baketrak*

Gambaran umum agroindustri *baketrak* dalam proses produksi *baketrak* melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1).Bahan baku *baketrak* adalah tanaman ubi kayu atau dalam bahasa latin (*Manihot esculenta, Crantz*)
- 2).Pencucian dilakukan hanya pada ubi kayu yang kotor dengan cara melewatkan ubi kayu kedalam air bersih.
- 3).Pengupasan dilakukan untuk memisahkan kulit bagian luar ubi kayu tersebut.
- 4). Pamarutan ubi kayu dilakukan dengan menggunakan mesin pamarut untuk industri.
- 5).Pengepresan dilakukan untuk memisahkan kadar air dari ubi kayu tersebut supaya cepet kering.
- 6).Pencampuran ubi kayu yang sudah diparut dengan bumbu seperti garam, bawang merah, bawang putih, bawang daun, dan cikur.
- 7).Pencetakan dilakukan dengan menggunakan alat cetak yang terbuat dari dua papan kayu dengan diberi engsel

lalu adonan dimasukan pada kawat dengan berbentuk lingkaran supaya ukurannya sama lalu ditekan.

8).Penggorengan dilakukan dengan metode *deep frying* (menggunakan banyak minyak, sehingga bahan yang digoreng terendam).

9).Pengemasan merupakan tahapan akhir dari proses produksi, dimana *baketrak* dikemas dengan plastik dan diberi label.

1. Biaya Total

Biaya yang digunakan dalam

agroindustri *baketrak* adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri *baketrak* “*Hehet*” di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1. Biaya Total Agroindustri *Baketrak* “*Hehet*” dalam Satu Kali Proses Produksi

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	3.958,83	01,50
	PBB	156,25	00,06
	Bunga Modal	329,21	00,13
	Biaya Tetap Total	4.444,29	01,69
2	Biaya Variabel		
	Bahan Baku	45.000,00	17,08
	Input lain	79.000,00	29,98
	Tenaga Kerja	135.000,00	51,24
	Biaya Variabel Total	259.000,00	98,31
	Biaya Total	263.444,29	100,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa agroindustri *baketrak* “*Hehet*” mengeluarkan biaya tetap total Rp. 4.444,29 dan biaya variabel total Rp. 259.000.00, sehingga biaya total yang dikeluarkan agroindustri *baketrak* “*Hehet*” adalah Rp. 263.444,29 dalam satu kali proses produksi.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima agroindustri *baketrak* “*Hehet*” atas penjualan produk hasil produksinya dan pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi. Penerimaan dan pendapatan agroindustri *baketrak* “*Hehet*” di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten

Tasikmalaya dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi Baketrak	kg	15,00
2.	Harga Jual	Rp/kg	25.000,00
Penerimaan		Rp	375.000,00

Tabel 2, menunjukkan penerimaan yang diperoleh agroindustri *baketrak* "Hehet" dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 375.000,00.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total

penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada agroindustri *baketrak* "Hehet". Besarnya pendapatan yang diterima oleh pemilik agroindustri *baketrak* "Hehet" dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Agroindustri Baketrak "Hehet" pada Tahun 2021

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp	3750.000,00
2	Biaya Total	Rp	263.444,29
Pendapatan		Rp	111.555,71

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pendapatan Agroindustri *baketrak* "Hehet" di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali produksi adalah Rp. 111.555,71.

4. Nilai Tambah

Dalam menghitung hasil nilai tambah pada agroindustri *baketrak* "Hehet" di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Baketrak “Hehet”

No.	Variabel	Nilai Simbol	Perhitungan
I Output, Input dan Harga			
1.	Output (kg/proses produksi)	(1)	15/Kg
2.	Input (kg/hari)	(2)	30/Kg
3.	Tenaga kerja (HOK/jam)	(3)	9/HOK
4.	Faktor konversi	(4) = (1) / (2)	0.5
5.	Koefesien tenaga kerja	(5) = (3) / (2)	0.15
6.	Harga output	(6)	25.000,00
7.	Upah tenaga kerja	(7)	15.000,00
II Pendapatan dan Keuntungan			
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)	1.500,00
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	(9)	1.316,67
10.	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	12.500,00
11.	a. Nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)	9.683,33
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a /10) x 100 %	77,47%
12.	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	2.250,00
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	(13b) = (12a/11a) x 100%	23,24%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a-12a)	7.433,33
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%	59,47%
III Balas Jasa Faktor Produksi			
14.	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10-(8)	11.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%	20,45%
	b. Sumbangan Input lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%	11,97%
	c. Keuntungan (%)	(14c) = (13a/14) x 100%	67,59%

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa output yang dihasilkan adalah 15 kg baketrak dengan input yang digunakan 30 kg. Faktor konversi adalah hasil bagi antara output dibagi dengan input yang digunakan, maka besarnya faktor konversi pada agroindustri baketrak “Hehet” adalah 0,5 yang berarti 1 kg bahan baku dapat dihasilkan 0,5 baketrak. Nilai tambah yang diperoleh dari baketrak “Hehet” Rp.

9.683,33 yang diperoleh dari pengurangan nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku, sedangkan rasio nilai tambah baketrak “Hehet” adalah 77,47%. Pendapatan tenaga kerja pada agroindustri baketrak “Hehet” didapat dari perkalian koefesien tenaga kerja dengan nilai 0,15 dengan upah tenaga kerja Rp. 15.000,00/HOK sehingga didapat Rp. 2.250,00/kg. Pangsa tenaga kerja terhadap

nilai tambah adalah 23,24%. Besarnya keuntungan yang diperoleh agroindustri *baketrak* "Hehet" Rp. 7.433,33/kg dengan tingkat keuntungan 59,47% dari nilai produk. Keuntungan yang dihasilkan merupakan keuntungan total yang diperoleh dari setiap pengolahan *baketrak* "Hehet".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Pendapatan agroindustri *baketrak* "Hehet" yang berada di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu proses produksi yaitu Rp. 111.555,71.
2. Nilai tambah yang diperoleh agroindustri *baketrak* "Hehet" di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yaitu Rp. 9.683,33/kg dan memperoleh keuntungan Rp. 7.433,33/kg.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, disarankan untuk lebih meningkatkan pendapatan dan nilai tambah maka perlu inovasi dalam produk *baketrak* yaitu dengan cara menambah produk baru

(berbagai varian rasa) dan menggunakan kemasan yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kuswandi, Andre Kurniawan. *Pengaruh penggunaan Hydroxypropyl Methylcellulose sebagai edible coating terhadap sifat fisikokimia dan organoleptik stick Ubi Kayu*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2017.
- Mutmaini Hamidah, dkk. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Pontianak*. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015, hlm 60-73.
- Nurul Fitry, Dedi Herdiansah Sujaya, and Tito Hardiyanto. "Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kecap. (Studi Kasus pada Pengusaha Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran) Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kecap (Studi Kasus pada Pengusaha Kecap Cap Jago di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 3.3 (2017): 352-359.
- Santosa, Ribut. "Kelayakan finansial dan nilai tambah usaha agroindustri keripik ubi kayu di Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep." *Jurnal Pertanian* 14.1 (2017): 21-22.
- Suratiyah dalam Robi Nurdiana. "Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Ubi Kayu". (2018):24:25